

Artikel ...

INTERNET DAN PERPUSTAKAAN

Ade Abdul Hak

Pendahuluan

Internet adalah aplikasi komputer terkini yang merupakan inovasi teknologi komputer, informasi, dan telekomunikasi di abad milenium ini, dan telah menjadi suatu kenyataan dalam perkembangan budaya manusia yang pada akhirnya akan ditemukan dalam semua aspek kehidupan apakah kita menyukainya atau tidak. Bahkan sebagian orang telah berfikir bagaimana segala sesuatu yang diinginkannya dapat diraih dengan jari jemarinya. Dengan keinginan yang kuat itulah mereka mencoba berusaha, sehingga terciptalah apa yang dinamakan internet ini.

Internet bisa kita ibaratkan sebuah perpustakaan yang sangat besar. Perpustakaan ini terdiri dari banyak bagian yang bahkan kita tidak tahu apa bagian-bagian dari "lemari" itu. "Lemari" ini di internet adalah sebuah komputer yang dinamakan server. Sebuah server dapat memuat jutaan informasi. Bisa

kita bayangkan bagaimana besarnya perpustakaan ini jika internet terdiri dari jutaan server yang terhubung menjadi satu kesatuan.

Di sisi lain beberapa orang melihat internet sebagai ancaman bagi perpustakaan itu sendiri, sementara yang lain melihat internet sebagai gejala perkembangan yang bernilai dalam sejarah dan juga informasi. Pusat penerbitan informasi dan arsip *Harper Collins* menggambarkan bahwa internet sebagai suatu kesempatan untuk menunjukkan *SDM pustakawan* dalam temubalik (retrieval), pengorganisasian (organization) dan penyebaran informasi (dissemination).

Para pemakai masih membutuhkan pustakawan untuk memahami semua informasi ini. Dengan adanya komputer di meja seseorang tidak berarti tidak membutuhkan akan adanya ahli dalam teknologi in-

formasi (technology specialists), dan dengan adanya internet pada meja seseorang belum tentu tidak membutuhkan aturan-aturan pustakawan sebagai ahlinya (information specialists) dalam bidang informasi, karena akses ke internet memerlukan keahlian tertentu untuk melakukan penelusuran dengan cara yang sangat efisien dan efektif. Kita tahu akan banyak waktu yang terbuang untuk menemukan informasi yang sesuai dengan yang kita perlukan. Konsekwensinya, kita tidak dapat menemukan informasi tersebut atau membayar jasa online dengan harga yang cukup tinggi.

Sejalan dengan itu, para pemakai perpustakaan sangat banyak menuntut. Mereka mengharapkan bisa menjangkau (to access) informasi dari berbagai penjuru dunia melalui perpustakaan, mereka juga berharap memperoleh jawaban yang cepat untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Untuk keperluan itu perpustakaan harus terbiasa dengan teknologi informasi mutakhir untuk memuaskan pelanggannya. Jika tidak maka perpustakaan itu akan tertinggal dan peranannya dalam sektor informasi akan mengecil.

Saat ini ada banyak tenaga profesional yang bersedia mengambil peran sebagai pemberi informasi. Saya sependapat dengan *Jane Cambell, MLS* (Head, Information and Books Programmes, British Council Indonesia) bahwa pustakawanlah orang yang paling tepat untuk tugas atau peran ini. Jika tidak maka akan terbukti pendapat beberapa orang bahwa internet akan mengalahkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama untuk berbagai tujuan.

Internet bagi anggota

Seperti yang telah kita lihat di atas, kemajuan bidang telekomunikasi memungkinkan antara lain terdapatnya jumlah informasi yang terus meningkat, baik dalam bentuk terbitan maupun yang bersifat informal. Keadaan ini terus meningkat setiap tahun dan tingkat pertumbuhan jumlahnya makin lama makin cepat. Tidak hanya banyaknya informasi yang tersedia sekarang ini, namun informasi menjadi cepat lebih kuno atau usang dari sebelumnya. Misalnya telah diperkirakan bahwa setengah dari pengetahuan dari dunia dalam bidang fisika akan menjadi usang dalam jangka 5 tahun dari sekarang. Hal ini disebabkan karena, banyak pe-

temuan dari transmisi informasi mengenai temuan yang baru adalah begitu mudah dan cepat saat ini. Para profesional saat ini dipacu untuk menghadapi tantangan agar selalu mengetahui informasi baru yang ada dibidangnya masing-masing.

Bagi anggota perpustakaan sudah saatnya menyadari semua kebutuhan ini. Baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen dan masyarakat umum, hal ini akan menjadikan suatu kesempatan yang baik untuk lebih meningkatkan diri baik secara kuantitas maupun kualitas. Keberadaan internet di perpustakaan akan membuka peluang yang besar bagi anggotanya. Selain mendapatkan petunjuk atau bimbingan dalam menelusur informasi yang diperlukan, mereka juga akan mendapatkan potongan biaya dalam setiap penelusurannya dibandingkan dengan penelusuran yang dilakukan di *Warnet* atau *Netcafe*.

UPT Perpustakaan pusat Universitas Indonesia, sebagai contoh, membebankan biaya penelusuran seharga Rp. 2.500/jam bagi anggota yang mempunyai icon sendiri dan Rp. 3.500/jam bagi anggota yang menggunakan icon perpustakaan. Sedangkan di perpustakaan Sastra

UI membebankan Rp 2.500/jam baik bagi anggota perpustakaan atau bukan.

Beberapa pemakaian spesifik dari sumber internet berhubungan dengan anggota perpustakaan, antara lain:

a. Dukungan pelajaran.

Ada banyak situs yang dapat membantu anak-anak untuk belajar. Salah satunya *Kids Hands-on Museum* melalui <http://www.wln.com/~datapac/hocm.html>, dengan memakai permainan, teka-teki, humor dan gambar-gambar yang berwarna untuk memberitahukan anak-anak mengenai alam dan lingkungan hidup.

Untuk SMU juga tersedia fasilitas belajar jarak jauh. Sebagai contoh, <http://www.internethomeschool.com/> yang menyediakan fasilitas belajar secara online. Namun fasilitas sekolah via internet ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahannya, karena bersifat jarak jauh, maka pendidikan bersifat moral dan sosialisasi tidak bisa dilakukan dan harus dibantu orang tua.

Homepage lain dari sekolah yang menawarkan belajar jarak jauh adalah:

Alberta Distance Learning Centre, Canada, <http://www.adlc.ab.ca> ; *Babbage Net School, New York*, <http://www.babbagen>

etschool.com; *Hometech Charter School*, <http://www.spies.com/~home>.

Untuk para pendidik bisa mendapatkan referensi berbagai jenis pelajaran dan turut serta dalam suatu kelompok diskusi, sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran, baik mengenai mata pelajaran maupun cara pengajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui, <http://www.teams.lacae.edu/>

Di bagian lain dari spektrum ada situs yang ditujukan untuk para mahasiswa. Salah satunya disebut *paradigma online writing assistant*. Menerangkan secara detail bagaimana menulis makalah dan laporan penelitian dan juga meliputi kemampuan studi lainnya.

Ada banyak situs web di internet yang memberikan fasilitas kuliah jarak jauh. Sebagai contoh *Homepage Global Edukasi Lintas Ilmu* yang berafiliasi dengan Columbus University, <http://www.gedli.ac.id>. Izin Global edukasi Lintas Ilmu di Indonesia merupakan izin pelatihan manajemen tertulis dari Depnaker dan (Dikmas) Depdikbud.

Selain dukungan pelajaran secara umum di atas ada juga di antara situs khusus untuk pe-

lajaran bahasa Inggris baik untuk para pelajar dan guru bahasa yaitu *TESL Linguistic Funland*, <http://www.math.unr.edu/linguistics/tesl.html/>, dan satu aspek untuk mendukung para pemakai perpustakaan melek komputer adalah *Tonic: the Online Netskill Interactive Course* <http://www.netskills.ac.uk/tonic/>.

b. Dukungan penelitian

Perpustakaan akan masih merupakan pusat dari pelajaran dan riset pada suatu kampus. Perpustakaan merupakan tempat dimana para mahasiswa dapat bertemu dan berdiskusi bersama, berkonsultasi dengan para dosen, belajar dan mencari informasi. Masih akan banyak koleksi dalam jumlah yang besar dari berbagai subjek, yang terdiri dari buku, video, CD-ROM dan komputer untuk akses internet dan *online data base*. Informasi akan tersedia dan akan banyak digunakan. Jurnal dalam bentuk kertas akan tetapi dikoleksi dalam jumlah yang tidak banyak. Sebagai gantinya perpustakaan akan melanggan beberapa layanan pengiriman artikel (*document delivery*), dimana mahasiswa dapat melihat-lihat index jurnal elektronik melalui internet dan *download* artikel lengkap sesuai kebutuhan.

Banyaknya buku, jurnal dan

terbitan dalam bentuk lainnya tersebut baik dalam lingkup nasional maupun internasional, menjadikan lebih banyaknya informasi saat ini yang dapat diperoleh dibandingkan dengan sebelumnya, dan tampaknya situasi ini akan terus berlangsung. Perpustakaan dapat memainkan peranan dan tanggungjawabnya dalam menyediakan dan mengidentifikasi informasi yang relevan untuk para anggota yang membutuhkannya.

Suatu perpustakaan bisa saja tak memiliki jurnal dalam koleksinya, tetapi perpustakaan ini bisa membantu para anggotanya untuk menemukan jurnal yang dicari di perpustakaan atau lembaga informasi lainnya.

Ada beberapa situs web di internet yang menyediakan akses artikel, di antaranya *Dialogweb*, <http://www.dialog.kinfo.com/>. Homepage ini menyediakan artikel-artikel jurnal dalam berbagai disiplin ilmu dan hanya bisa diakses dengan cara berlangganan.

Uncover, <http://uncweb.org/>, contoh lainnya, merupakan homepage yang menyediakan indeks untuk artikel-artikel jurnal dengan jasa informasi kilat (current awareness). Pada

homepage ini kita bisa melakukan penelusuran secara gratis.

c. Rekreasi

Di antara sekian banyak kegiatan, salah satunya yang mungkin kita lupakan yaitu rekreasi. Kita seringkali terlena dengan masalah-masalah yang sedang kita hadapi, baik itu dari persoalan-persoalan biasa seperti harus banyak membaca sampai kepermasalahan penelitian yang biasanya banyak membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cukup besar. Namun di balik itu kita pun tidak begitu banyak waktu dan mungkin juga keuangan. Sehingga permasalahan ini tidak bisa dipecahkan dengan sendirinya. Salah satu fungsi perpustakaan adalah rekreasi. Pemakai dapat menikmati rekreasi kultural dengan cara membaca dan mengakses beberapa situs di internet. Dalam menjalankan fungsi rekreasi ini maka perpustakaan bisa bekerjasama dengan berbagai komponen seperti penulis, penerbit, produsen, toko buku, unsur pemakai dari semua pihak dan dengan sendirinya juga pengelola layanan internet dan perpustakaan.

Internet bagi Pustakawan

Sebelum tahun 1980, internet masih kecil, hanya terdiri dari

200 komputer di seluruh dunia. Tetapi saat ini, karena dipacu oleh PC yang semakin murah dan ampuh, modem yang semakin cepat, dan permintaan dasar konsumen, internet telah menjadi satu sumber informasi terbesar di dunia, terdiri hampir dari 5 juta komputer host dan lebih dari 35 juta pengguna di seluruh dunia. Pada awalnya, sejumlah perpustakaan dan lembaga untuk mengembangkan komputer untuk data-base dan katalog. Kemudian mereka memutuskan untuk mengetahui berbagai sumber informasi dan organisasi lain, maka dibuatlah *Wide Area Net-work* (WAN) di antara berbagai departemen pemerintah dan lembaga di berbagai kota dan wilayah. Dalam hal ini internet menggabungkan bersama banyak WAN dari seluruh dunia dan membuat informasi yang diperoleh lebih luas. Seperti yang terlihat di atas, beberapa pelopor internet berasal dari perpustakaan. Bagaimanapun, dengan pertumbuhan yang cepat dan perbaikan yang terus menerus dari internet dari waktu ke waktu menimbulkan rasa kekhawatiran akan tersisih bagi perpustakaan sebagai sumber utama informasi. Sebelumnya, para pustakawan dapat menyatakan dirinya sebagai satu-satunya manajer dalam bidang informasi namun saat ini banyak profesional lainnya yang juga

dapat digolongkan dalam sektor informasi, terutama spesialis-spesialis dalam bidang komputer.

Perubahan lainnya yang berhubungan dengan ekonomi dunia adalah bahwa informasi sekarang ini merupakan suatu komoditi seperti kayu atau batu bara. Keadaan sekarang ini mengarah pada semakin banyaknya peraturan dan kebijakan nasional serta internasional yang berhubungan dengan perdagangan produk informasi, ketertarikan pada hukum hak cipta dan hak milik intelektual. Untuk pemakai perpustakaan, keadaan ini menjadi suatu ancaman bahwa untuk mendapatkan informasi dipungut biaya. Dengan anggaran perpustakaan yang semakin menurun, dipungutnya biaya untuk mendapatkan berbagai layanan informasi menjadi suatu hal yang biasa. Tetapi hal ini juga bertentangan dengan filsafat yang biasa dianut oleh pustakawan, yang memberikan kesempatan akses informasi yang sama untuk semua orang.

Melihat kenyataan di atas, sudah selayaknya bagi pustakawan sebagai profesionalnya dalam bidang informasi untuk melek internet dan menguasai teknologinya. Pustakawan haruslah selalu siap

dengan teknologi tersebut dalam membantu para anggotanya. Mereka akan selalu membutuhkan kita dalam mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya, mengarahkan mereka ke sumber-sumber informasi yang diperlukan, dan menemukan cara yang paling cepat, bagus dan murah untuk mendapatkan jawaban yang mereka butuhkan.

Jelas tampak, bahwa masih ada peranan untuk perpustakaan di zaman informasi di abad milenium ini, tetapi hanya jika kita bisa memenuhi tantangan itu dengan membuat pemakaian yang tepat dari teknologi informasi yang bisa diperoleh. Beberapa kecenderungan yang telah terdapat di perpustakaan, seperti yang telah diklasifikasikan *Campbell*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Perpustakaan abad XX	Perpustakaan abad XXI
1. Koleksi berupa (terutama) buku	1. Koleksi meliputi berbagai jenis materi – buku, jurnal, video, kaset audio, CD-ROM, sumber elektronik melalui internet
2. Fokus pada buku dan peminjaman	2. Fokus pada layanan dan informasi diperoleh dari berbagai sumber dan dike-

	mas agar digunakan oleh peminta
3. Layanan didasari oleh koleksi yang tersedia di perpustakaan	3. Perpustakaan tanpa dinding/ layanan didasari pada berbagai sumber dari manapun, lebih banyak kerja sama dengan perpustakaan lain
4. Informasi retrieval (as soon as possible)	4. Informasi retrieval sekarang (immediately)

Walaupun semua perpustakaan akan mengalami perubahan seperti yang digambarkan di atas, beberapa di antara mereka akan berubah cepat dan bahkan lebih cepat dari pada lainnya, sesuai dengan keperluan para pemakai mereka.

Jelas sekali bahwa *internet* dipandang sebagai peralatan perpustakaan yang berguna dan pemakaiannya di perpustakaan akan terus berkembang. Ada dua bentuk pemakaian internet di perpustakaan. Pertama, perpustakaan dapat hanya memakai sumber yang sudah ada, dengan menelusuri, mengirim e-mail, memasang data di *bulletin boards* dan sebagainya. Kedua, perpustakaan juga bisa membuat halaman webnya serta membuat database yang bisa digunakan melalui internet. Pemakaian dari sumber-sumber internet di lingkungan perpustakaan, antara lain:

a. Pengadaan

Tujuan pengadaan /pengembangan koleksi adalah untuk menyeleksi bahan-bahan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan rekreasi pemakai. Tujuan seperti ini kadang sulit untuk diinterpretasikan karena rekreasi bagi seseorang mungkin saja pengajaran bagi yang lainnya. Masing-masing perpustakaan mempunyai seperangkat tujuan sendiri untuk pelayanan program ini bagi pemakainya.

Untuk tujuan pengadaan /pengembangan koleksi biasanya para pustakawan memakai katalog penerbit untuk menentukan buku dan jurnal yang sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan mereka. Di Indonesia, adalah mudah untuk menemukan informasi mengenai publikasi dari sini, namun begitu ada juga perpustakaan yang memiliki sedikit informasi dari luar Indonesia.

Keterbatasan dana, keragaman pemakai, berkembangnya jumlah terbitan pada abad ini, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dengan akibat timbulnya spesialisasi, serta timbulnya ilmu-ilmu baru dengan produk informasinya memaksa pustakawan harus memeras keringat untuk melaksanakan pemilihan.

Internet bisa menolong dalam dua cara. Pustakawan bisa memanfaatkan katalog dari perpustakaan yang lain untuk memilih judul yang relevan dalam subjek tertentu. Pustakawan juga bisa mencari buku dan jurnal yang relevan dalam subjek, pengarang atau judul, dan dari sini mereka bisa langsung memesan buku, misalnya, Toko buku *Amazon*, <http://www.amazon.com>. untuk terbitan luar negeri dalam bahasa Inggris, *Almaktabah* <http://www.almaktabah.com/> menyediakan buku-buku khusus berbahasa Arab, dan Toko buku *Mizan* menyediakan terbitan dan terjemahan dalam bahasa Indonesia untuk bidang Agama Islam, <http://www.-mizan.com>.

Untuk membantu memutuskan pustakawan dalam menentukan buku mana yang akan diambil, diperlukan *book review* – laporan buku yang menilai dan menganalisis. Salah satu situs untuk mereview buku adalah *Boston Book Review*, <http://www.bookwire.com/bbr-home.html/>.

b. Pengatalogan

Pengatalogan merupakan proses mempersiapkan suatu cantuman bibliografi, seperti pe-

entukan tajuk subjek, titik temu dan nomor panggil. Tujuannya adalah untuk membantu agar para pengguna perpustakaan mengetahui koleksi yang dimiliki perpustakaan dan tempat dari masing-masing koleksi tersebut.

Salah satu masalah di perpustakaan Indonesia adalah bahwa, jika buku bahasa Inggris dan bahasa Arab dibeli, staf pengatalogan tidak dapat memahami isinya dengan baik hingga tidak bisa mengkatalogisasikannya secara akurat. Bahkan dengan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang baik, pengatalogan dan klasifikasi sangat memakan waktu. Dengan mengacu pada beberapa *katalog perpustakaan online*, pustakawan Indonesia bisa menemukan rekaman katalog dan memakainya untuk katalog mereka sendiri. Secara ideal, rekaman-rekaman yang ditemukan akan didownload langsung di dalam komputer atau jika sistem yang dipakai tidak cukup canggih untuk *interface* dengan internet, pustakawan masih bisa memakai rekaman katalog itu, dengan cara menulis tangan nomor-nomor klas dan tajuk subjek yang merupakan data yang berguna sekali. Dengan cara ini pustakawan bisa mempersingkat waktu pengatalogan buku asing.

c. *Sirkulasi*

Salah satu kegiatan utama atau jasa utama perpustakaan adalah peminjaman buku dan materi lainnya. Kegiatan peminjaman ini sering dikenal dengan nama *sirkulasi*. Bagian ini, terutama meja sirkulasi, sering dianggap sebagai ujung tombak jasa perpustakaan karena bagian inilah yang pertama kali berhubungan dengan pemakai serta sering digunakan pemakai.

Dalam hal ini internet tidak menawarkan keuntungan secara langsung kepada pustakawan. Tapi memberi keuntungan kepada si pemakai. Kalau sebuah katalog perpustakaan sudah diakses melalui internet, pemakai dapat mengecek dari rumah apakah suatu buku ada. Kalau buku tersebut sedang dipinjam. Pemakai dapat merevasi dengan mencantumkan nama mereka untuk kemudian disisihkan untuk dipinjam. Pemakai juga dapat memeriksa dari rumah atau kantor buku mana saja yang mereka pinjam pada saat itu, dari file keanggotaan mereka sendiri. Perpanjangan dapat juga dilakukan dari rumah. Pemberitahuan mengenai peminjaman yang sudah lewat batas dapat dikirim kepada pemakai melalui e-mail.

d. Kerjasama perpustakaan

Pengertian kerjasama antar perpustakaan artinya melibatkan dua atau lebih. Kerjasama ini dilakukan karena tidak satu pun perpustakaan dapat berdiri sendiri dalam arti koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Kerjasama antar perpustakaan adalah tidak lazim di Indonesia, karena ketidakpastian dari kantor pos dan kurangnya koleksi. Di Indonesia, peminjaman antar perpustakaan kadang-kadang hanya menyangkut pertukaran dari fotocopi artikel jurnal. Namun dengan melihat katalog perpustakaan lain di internet, para pustakawan dapat memastikan dulu apakah perpustakaan itu mempunyai buku yang di cari. Kalau perpustakaan itu tidak memiliki buku tersebut, pustakawan dapat memesannya langsung dari webpage perpustakaan itu.

e. Rujukan

Pelayanan rujukan adalah jawaban dari pertanyaan yang diberikan dari pemakai perpustakaan. Pertanyaan yang berhubungan dengan skripsi atau laporan (“Saya perlu daftar artikel mengenai wanita dalam pandangan ahli fiqh”, “Saya

perlu artikel mengenai praktek aborsi ditinjau dari hukum Islam dan positif.”) Sebagian pertanyaan lainnya memerlukan jawaban berupa satu kalimat tapi tidak seharusnya lebih mudah menjawab (“Saya perlu alamat dari asosiasi untuk penampungan orang lanjut usia di kalangan umat Islam Indonesia.”) Pertanyaan sulit lainnya akan muncul (“Berapa jumlah rakyat Aceh yang beragama Islam?”) tapi adalah tugas pustakawan untuk menjawab setiap pertanyaan dengan sebaik-baiknya.

Pustakawan juga harus bisa mengerjakan sejumlah pekerjaan yang di antaranya mengenai format-format elektronik. Mereka harus bisa mengajarkan bagaimana menggunakan CD-ROM dan Internet di samping memberikan bimbingan dan jawaban mengenai informasi dalam bentuk cetak; mereka juga ahlinya dalam pengadaan sumber-sumber yang harus disisihkan.

Sumber-sumber yang sangat bermanfaat bagi para pustakawan yang mencari informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Virtual Library http://vlib.stanford.edu/overview.html	1. Index komprehensif untuk sumber-sumber internet dengan daftar subjek.
---	--

2. Listserve information http://www.lib.uiowa.edu/hardinww/listservs.html	2. Bimbingan penggunaan list-serves dan daftar kelompok (grup) dimana kita bisa bergabung
3. Stumpers http://www.cuis.edu/~stumpers/	3. Kelompok diskusi para pustakawan untuk menjawab pertanyaan referen yang sulit
4. Biro Pusat Statistik http://www.bps.go.id	4. Sumber informasi statistik tentang Indonesia
5. Jendela Indonesia http://www.lit.edu/~syasya	5. Index untuk situs-situs web Indonesia
6. Government resources http://www.sosig.ac.uk/subjects/govt.html	6. Index untuk dokumen pemerintahan dan organisasi internasional.

f. Perkembangan profesional

Pekerjaan pustakawan adalah pekerjaan professional. Di-tengah-tengah kesibukan pelbagai pekerjaan dan prosedur yang berlangsung dalam sebuah perpustakaan, berdirilah sebagai *centre figure* seorang pustakawan. Makin banyaknya jumlah sumber informasi, dan informasinya itu sendiri yang harus diproses, melalui canggihnya alat-alat komunikasi yang harus di kuasai, dan makin banyaknya masyarakat pemakai informasi, menyebabkan pekerjaan pengelolaan perpustakaan tidak mungkin dilak-

sanakan oleh sembarang orang dengan cara serampangan saja. Bila dikaitkan fungsi seorang pustakawan dengan pelbagai perubahan/kemajuan yang terjadi dalam dunia perpustakaan, ada banyak situs yang dapat dipakai perpustakaan untuk *mengupdate* bidang mereka, termasuk jurnal dan elektronik. Pilihan lain adalah untuk menjadi anggota dari beberapa group Usenet terutama untuk pustakawan salah satu contoh disebut *lis-pub-libs*, <http://www.ipl.org/teen/pathways/>. Ini khusus untuk pustakawan di perpustakaan umum yang mau mengetahui bagaimana memanfaatkan internet dan sumber-sumbernya. Banyak dari masukan baru-baru ini mengenai konversi atau lokakarya yang akan datang. Pilihan yang ketiga adalah untuk menjadi anggota dari *listserv* untuk pustakawan. Sejumlah informasi yang bervariasi mengenai ilmu kepustakaan di situs disebut *BUBL information service*. Situs ini menyusun daftar isi sumber internet lain seperti jurnal ilmu pengetahuan elektronik, bibliografi dari artikel mengenai topik perpustakaan, berita mengenai pendidikan ilmu perpustakaan, pertemuan dan konferensi yang akan datang, lowongan pekerjaan dan lainnya.

Penutup

Tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk menekan kepedulian lembaga induk dan kesadaran pustakawan sebagai seorang profesional di bidang pengelolaan informasi mengenai penting mengambil bagian yang aktif sebagai penyedia informasi dalam era informasi. Kita mempunyai kesempatan untuk mengembangkan karir kita dalam menghadapi tantangan pada arah baru. Hal ini berarti bahwa kita harus bisa memanfaatkan teknologi yang mutakhir untuk mengakses informasi terbaru di seluruh dunia, untuk memenuhi kebutuhan para pemakai perpustakaan abad ke-21. Pustakawan harus aktif dan efisien dalam pemakaian informasi teknologi, termasuk internet, supaya kita masih tetap ada di depan dengan peranan yang sentral.

Bahan Bacaan

1. ARDINATA, Marcelus. "Internet buat belajar", **Info Actual Muda**, Sup-lemen HU Kompas, No. 30 (Agustus 1999): 10
2. CAMPBELL, Jane,MLS. "Internet dalam Perpustakaan". Makalah disampaikan pada tanggal 9 Oktober 1997 di IPB Bogor
3. EVANS, G. Edward and Sandra M. Heft, **Introduction to Technical service**, Engleward: Libraries Un-limited, 1994.
4. "MENGENAL Pusat Islam Malaysia", **Dialog Jumat**, Suplemen HU Republika, (Agustus 13,1999), hal. 8.
5. "PANDUAN untuk Para Mualaf", **Dialog Jumat**, Suplemen HU Republika, (September 10, 1999), hal. 8.
6. SLAWSKY, Donna and Stephen Fleming, "Managing Desktop Access to thr Internet: An Internet Solution", **Computer to the Internet**, (June, 1997): 59-66.
7. SOEKARMAN, Drs., MLS, "IPI dan Profesional Pustakawan", **Maja-lah Ikatan Pustakawan Indo-nesia**, vol.14 no.3, (1992): 3-9.
8. SULISTIYO-Basuki, Pengantar Ilmu Per-pustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.